

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Definisi Strategi dan Guru**

Secara etimologi kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam Bahasa Yunani, *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena. Menurut Asrori istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis guna mencapai sasaran tertentu. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam kegiatan bidang kemiliteran. Akan tetapi, sekarang istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pembelajaran. Berikut ini pengertian strategi pembelajaran menurut beberapa ahli:

---

<sup>10</sup>Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

1) Kemp - 1995

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2) Kozma-2007

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

3) Sanjaya - 2007

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.

4) Gerlach dan Ely – 2009

Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

5) Dick dan Carey - 1990

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang

digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan strategi pembelajaran adalah rencana menyeluruh tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini mencakup berbagai metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang berperan penting penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah keberhasilan di masa depan<sup>12</sup>. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik

Guru adalah seseorang yang memiliki profesi, tugas, dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama guru PAI. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>11</sup> Akrim, “*Buku Ajar Strategi Pembelajaran.*”, (Medan:Umsu Press, 2022) 3-4.

<sup>12</sup> Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1261–68, <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam Islam, pengertian mendidik tidak hanya dibatasi pada terjadinya interaksi pendidikan dan pembelajaran antara guru dan peserta didik dimuka kelas, tetapi mengajak, mendorong dan membimbing orang lain untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam merupakan bagian dari aktivitas pendidikan Islam.<sup>13</sup>

Menjadi pendidik adalah tugas mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang-orang yang tidak berilmu dan bukan menjadi pendidik. Hal ini didasarkan pada Qur'an Surah Al-Mujadalah (58) ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“...niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.....”*

Dalam PERMENAG (Peraturan Menteri Agama) guru pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikasi profesi guru Pendidikan Agama.<sup>14</sup> Guru PAI merupakan tokoh utama yang memiliki peran penting kedua setelah orang tua dalam memberikan ajaran nilai-

---

<sup>13</sup> H Ahmad, “Filsafat Pendidikan Islam,” *Pustaka Firdaus* 1, no. 14 (2005): 2–132. h 33

<sup>14</sup> PERMENAG (Peraturan Menteri Agama), *Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Nomor 16 Tahun 2010*, Bab VI Pasal 13, h. 8.

nilai pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-sunnah kepada setiap anak didik.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa guru PAI merupakan profesi yang mulia. Mereka tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, menjadi guru PAI bukanlah sekadar pekerjaan, melainkan panggilan jiwa untuk mendidik dan mencerdaskan peserta didik.

## **2. Konsep Sikap Menghargai Guru**

### **a. Pengertian Sikap Menghargai Guru**

Sikap adalah kecenderungan atau predisposisi seseorang untuk merespons secara konsisten terhadap objek, orang, situasi, atau ide tertentu, baik secara positif maupun negatif. Sikap mencerminkan evaluasi internal seseorang yang terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, dan interaksi sosial, serta mempengaruhi cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak.

Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama.<sup>15</sup>

Sedangkan menghargai guru dalam konteks pendidikan merupakan wujud pengakuan atas jasa, peran, dan dedikasi guru dalam

---

<sup>15</sup>Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.

proses pembentukan karakter dan pengetahuan peserta didik. Sikap menghargai guru mencerminkan etika pendidikan dan budaya hormat terhadap otoritas ilmu pengetahuan. Hal ini mencakup sikap sopan, patuh, menghormati pendapat guru, serta memberi tempat yang layak bagi guru sebagai penggerak perubahan dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks ini, Mirza menyatakan bahwa menghargai guru merupakan bagian dari praktik toleransi dan adab dalam pendidikan, sebagaimana dicontohkan dalam ajaran Nabi yang menghargai hak-hak individu dan pendidik.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap menghargai guru adalah bentuk perilaku dan perasaan hormat, pengakuan, serta penghargaan yang ditunjukkan oleh peserta didik terhadap guru sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter. Sikap ini tercermin dalam ucapan, tindakan, dan cara berpikir peserta didik terhadap guru, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

#### b. Indikator-Indikator Sikap Menghargai Guru

Menghargai guru adalah bentuk sikap etis yang mencerminkan penghormatan terhadap peran pendidik dalam membentuk pengetahuan, karakter, dan kepribadian siswa. Sikap ini penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif, serta memperkuat nilai-nilai moral dan

---

<sup>16</sup> Ahmad Ma, Ahmad Saefurrijal, and Iskandar Mirza, "Toleransi Sebagai Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur ' An" 11, no. 2 (2025): 309–15.

sosial dalam pendidikan. Indikator-indikator sikap menghargai guru dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bersikap sopan santun dalam bertutur kata dan bertindak kepada guru. Ditunjukkan dengan tidak memotong pembicaraan, menggunakan bahasa yang santun, dan menghindari sikap agresif atau meremehkan.
- 2) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Menunjukkan minat dan penghargaan terhadap ilmu yang disampaikan.
- 3) Melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab. Kepatuhan terhadap instruksi guru mencerminkan sikap menghargai otoritas akademik.
- 4) Tidak membantah atau menyepelekan pendapat dan keputusan guru. Siswa menunjukkan sikap hormat meski berbeda pandangan.
- 5) Memberikan salam dan menyapa guru dengan ramah. Tindakan kecil namun bermakna yang menunjukkan pengakuan dan penghargaan sosial.
- 6) Menjaga nama baik guru di dalam dan di luar kelas. Menghindari menyebarkan ujaran kebencian atau fitnah terhadap guru.
- 7) Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap kondisi guru. Misalnya mendoakan guru yang sakit atau membantu ketika diminta.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Menghargai Guru

Sikap menghargai guru merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang tidak hanya menekankan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan budaya. Sikap ini dibentuk oleh sejumlah faktor multidimensional, baik dari dalam individu maupun dari lingkungan sosialnya. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menghargai guru penting untuk merancang strategi pendidikan yang efektif dan membentuk lingkungan pembelajaran yang positif. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menghargai guru

#### 1) Keteladanan dan Kepribadian Guru

Kepribadian guru yang positif dan berintegritas juga sangat berpengaruh dalam pengembangan akhlak siswa. Kepribadian dan perilaku guru berperan besar dalam membentuk persepsi siswa. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam ucapan, tindakan, dan sikap profesional akan lebih dihormati oleh siswa. Keteladanan menjadi pusat peneladanan moral dalam pendidikan Islam dan karakter.<sup>17</sup>

#### 2) Budaya Sekolah

Sekolah yang menanamkan nilai-nilai etis seperti saling menghormati, disiplin, dan sopan santun akan memengaruhi sikap siswa terhadap guru. Budaya organisasi sekolah menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai penghargaan.

#### 3) Komunikasi Guru dan Siswa

---

<sup>17</sup> Argi Herriyan, Mardianto, and Rasyidin Al, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik," *Jurnal EDU RILIGIA* 1, no. 4 (2017): 633–44.

Komunikasi yang terbuka, empatik, dan dua arah antara guru dan siswa meningkatkan hubungan emosional yang positif dan memperkuat rasa hormat dari siswa kepada guru. Jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif Interaksi belajar mengajar adalah suatu hal yang saling melakukan aksi di dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya ada suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup>

#### 4) Pengaruh Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya berpengaruh kuat terhadap pembentukan sikap siswa, termasuk dalam hal menghargai atau meremehkan guru. Jika norma kelompok menghormati guru, maka perilaku itu akan lebih mudah ditiru. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap agresivitas siswa di sekolah.<sup>19</sup>

#### 5) Praktik Pembiasaan

Kegiatan yang dilakukan secara berulang di sekolah seperti memberi salam kepada guru, doa bersama, atau kegiatan keagamaan dapat

---

<sup>18</sup> Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 150–67.

<sup>19</sup> Sulistiyowati Budikuncoroningsih, "Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda," *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)* 1, no. 2 (2017): 85, <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1704>.

membentuk sikap menghormati dan menghargai guru secara tidak langsung.<sup>20</sup>

### **3. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Menghargai Guru pada Siswa**

Guru adalah suatu profesi yang lekat dengan seorang pendidik, pembelajar, dan teladan yang baik untuk anak. Menurut Amir guru sejatinya memiliki tiga tugas pokok dalam profesinya yaitu tugas profesional, manusiawi dan kemasyarakatan. Tugas pertama erat kaitannya dengan logika dan estetika yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar anak didiknya. Tugas kedua dan ketiga berkaitan dengan etika yang ditampilkan guru sebagai seorang manusia dan anggota masyarakat.<sup>21</sup>

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru juga harus mempunyai strategi yang diterapkan agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai. Oleh karena itu pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan sikap menghargai pada guru merupakan pengintegrasian konsep yang berorientasi secara eksternal, tentang bagaimana upaya guru melaksanakan program pembelajaran agar pencapaian tujuan dan sasaran sekolah tercapai. Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, diperlukan berbagai pendekatan yang dapat membantu peserta didik dalam menyerap, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari terutama

---

<sup>20</sup>Muhammad Bagus Satria, Noor Amirudin, et al. "Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Islami Terhadap Tata Krama Bersosial Peserta Didik Kepada Sesama Teman Dan Guru di SD Muhammadiyah 1 Menganti" 2, no. 2 (2024): 80–85.

<sup>21</sup>Rima Trianingsih, "PENGANTAR PRAKTIK MENDIDIK ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *IAIN Syekh Nurjati Cirebon Journals* 3, no. 2 (2016): 197–211.

dalam sikap menghargai guru. Ada beberapa bentuk pelaksanaan strategi dapat dilakukan dalam menanamkan sikap menghargai guru meliputi:<sup>22</sup>

a. Pengajaran dan Pembiasaan

Setelah ilmu-ilmu pengetahuan dan ilmu akhlak di sampaikan oleh seorang guru perlu di lakukan suatu pembiasaan untuk membentuk aspek kerjasama dan kerohanian dari sikap yang harus dilakukan secara terus menerus. Guru PAI sadar bahwa nilai-nilai agama tidak akan mengakar tanpa praktik nyata. Melalui Pembiasaan (*Habituation*) yang dilakukan siswa akan menciptakan kebiasaan positif di kelas yang mendukung sikap menghargai. Contohnya seperti: Mengucapkan salam (Assalamualaikum) setiap kali bertemu guru. Membiasakan untuk tidak memotong pembicaraan guru. Mengajarkan cara meminta izin yang sopan saat hendak bertanya atau keluar kelas.

b. Keteladanan

Selain pembiasaan ada juga keteladanan dalam menanamkan sikap menghargai guru. Melalui keteladanan (*Role Modeling*) Guru PAI akan secara konsisten menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, termasuk kepada kepala sekolah, sesama guru, dan bahkan kepada siswa itu sendiri. Cara mereka berbicara, berpakaian, dan berperilaku di dalam maupun di luar kelas menjadi contoh langsung bagi siswa.

c. Penanaman dengan nasihat

---

<sup>22</sup> Abdul Aziz “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Ta’dzim kepada Guru dan Orang Tua di Madrasah Aliyah”, (Salatiga: UIN 2025),19

Guru PAI sering menggunakan momen-momen tertentu untuk memberikan nasihat yang mendalam, bukan sekadar teguran biasa. Cara memberikan nasihat dibagi menjadi dua; Pertama, Nasihat Pribadi misalnya saat ada siswa yang melakukan kesalahan, guru PAI cenderung memberikan nasihat secara pribadi, bukan di depan umum. Hal ini dilakukan untuk menjaga martabat siswa dan membuat nasihat lebih mudah diterima. Kedua, Nasihat dalam Cerita contohnya guru pai mampu menyisipkan nasihat tentang pentingnya menghargai guru di sela-sela cerita atau materi pelajaran.

Strategi akan digunakan dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai keberhasilannya. Tujuan tersebut tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang bersisi penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi atau acuan penulisan. Berikut penelitian yang relevan berkaitan dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Menghargai Guru pada Siswa di MTs Roudlotush Sholihin, Jemur, Pejagoan, Kebumen”

1. Peneliti Abdul Aziz dari mahasiswa pasca sarjana program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga 2025 dengan tesis yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Ta’dzim kepada Guru dan Orang Tua di Madrasah Aliyah”. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang menurunnya sikap *ta’dzim* siswa kepada guru dan orang tua di Madrasah Aliyah akibat pengaruh lingkungan dan teknologi. Dalam penelitiannya Abdul Aziz menggunakan metode analisis kualitatif naturalistik, memanfaatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis tematik.

Hasilnya mencakup strategi keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, materi kontekstual, pendekatan spiritual & emosional, serta kolaborasi guru-orang tua. Implementasi terintegrasi dalam kegiatan madrasah, terbukti efektif meningkatkan rasa hormat siswa.<sup>23</sup> Penelitian ini paling relevan karena fokus langsung pada sikap hormat (*ta’dzim*) kepada guru yang menjadi inti penelitian ini. Persamaannya, sama-sama meneliti tentang menghargai guru, namun objeknya Madrasah Aliyah dan mencakup menghargai kepada orang tua, sementara penelitian saya fokus di MTs dan khusus pada guru PAI.

2. Peneliti Lilis Hafriani mahasiswa program studi PAI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpunan tahun 2022 dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara”. Permasalahan yang di angkat

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Ta’dzim kepada Guru dan Orang Tua di Madrasah Aliyah”, (Salatiga: UIN 2025),100

dalam penelitiannya yaitu kurangnya pengamalan sikap beragama pada siswa MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara, seperti kurangnya disiplin ibadah dan sopan santun. Metode analisisnya menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi sumber untuk validasi data. penelitiannya menggunakan metode kualitatif studi kasus.

Hasil penelitiannya meliputi strategi meliputi *enquiry-discovery learning*, pendidikan humanis, keteladanan, nasehat, motivasi, pembiasaan, dan pelaksanaan ibadah. Sikap beragama yang terbentuk meliputi disiplin ibadah, sopan santun, tolong-menolong, taat aturan.<sup>24</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan efektif membentuk perilaku positif siswa, termasuk sikap menghargai guru. Perbedaannya penelitian Lilis menitikberatkan pada sikap beragama secara luas, termasuk sopan santun, sedangkan penelitian saya fokus lebih sempit pada sikap menghargai guru di mata pelajaran PAI.

3. Peneliti Zelikha Salsabillah mahasiswa dari program studi PAI, Universitas Muhammadiyah Parepare tahun 2025 dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun pada Peserta Didik Era Digital di UPT SMA N 2 Parepare”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi nilai sopan santun peserta didik di era digital akibat pengaruh media sosial dan lingkungan, serta lemahnya kontrol perilaku di sekolah. Metode penelitian yang dilakukan ialah metode kualitatif dan bersifat deskriptif.

---

<sup>24</sup> Lilis Hafriani, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara”,(Padangsimpuan:UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary,2022),97

Hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan di UPT SMA N 2 Parepare telah menggunakan berbagai strategi yang efektif, baik melalui teladan langsung, metode cerita, dan diskusi di dalam kelas. Proses pembentukan karakter sopan santun peserta didik pada era digital tidak hanya bergantung pada pengajaran yang dilakukan di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga dan masyarakat.<sup>25</sup> Perbedaannya penelitian Salsa membahas sopan santun dalam interaksi sosial yang luas, sedangkan penelitian saya mengarah lebih spesifik pada sopan santun sebagai bentuk menghargai guru di lingkungan MTs.

4. Peneliti Samsul Hadi menulis jurnal yang berjudul “Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Pembiasaan pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko” tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penulisannya ialah metode analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan Miles & Huberman (reduksi data, display, kesimpulan). Permasalahan yang diteliti mengenai rendahnya pembiasaan nilai-nilai karakter Islami pada siswa SMP Negeri 10 Mukomuko yang berdampak pada perilaku kurang sopan dan disiplin.

Hasil penelitiannya guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan penasihat. Strategi pembiasaan nilai Islami (salam, sopan santun, disiplin) menjadi kunci. Faktor penghambat: latar belakang siswa, minat

---

<sup>25</sup> Zelikha Salsabillah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun pada Peserta Didik Era Digital di UPT SMA N 2 Parepare”, (Parepare: Universitas Muhammadiyah Parepare, 2025) 78-79

rendah, lingkungan, fasilitas.<sup>26</sup> Penelitian ini relevan karena menekankan pembiasaan sebagai strategi inti yang dapat diterapkan dalam menanamkan sikap menghargai guru. Penelitian yang dilakukan hadi berfokus pada pembiasaan nilai Islami secara umum, sedangkan penelitian yang saya lakukan mengkhususkan pada strategi guru PAI dalam konteks sikap menghargai guru.

5. Peneliti Devi Yunsila Sinaga dengan jurnal yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit” tahun 2023. Permasalahan yang diteliti rendahnya internalisasi nilai-nilai Islami di kalangan siswa SMP Negeri 2 Sibolangit, terlihat dari perilaku sehari-hari yang kurang mencerminkan karakter Islami. Metode analisis penelitiannya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. menggunakan metode kualitatif lapangan.

Hasil penelitiannya strategi yang digunakan yaitu strategi pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam), membaca doa, membaca surat pendek, disiplin, kejujuran. Faktor pendukung: kompetensi guru & kreativitas pembelajaran. Faktor penghambat: kurangnya pendidikan & pengawasan orang tua, lingkungan masyarakat yang kurang peduli. <sup>27</sup> Penelitian ini memberikan

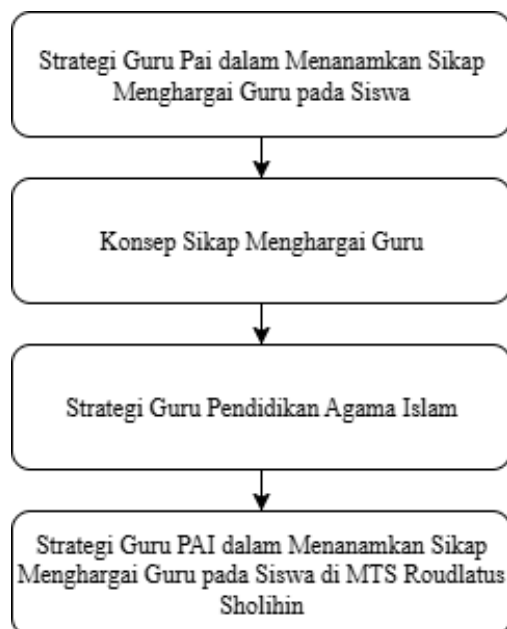
---

<sup>26</sup> Samsul Hadi, “Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 81–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>.

<sup>27</sup> Devi Yunsila Sinaga, “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit,” *Manajia: Journal of Education and Management* 1, no. 2 (2023): 95–106, <https://manajia.my.idhttps://doi.org/10.61166/manajia.v1i2.14>.

gambaran strategi pembiasaan dan keteladanan yang dapat diadaptasi untuk menanamkan sikap menghargai guru di MTs. Perbedaannya fokus penelitian pada pembentukan karakter Islami secara umum, tidak secara spesifik menyoroti sikap menghargai guru. Penelitian ini menggunakan konteks SMP, sementara penelitian saya pada MTs dan fokus pada penghormatan kepada guru.

### C. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**